

BAB III

METODE PENELITIAN

3. 1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penggunaan metode ini didasarkan karena tujuan dari penelitian adalah menjabarkan dan mendeskripsikan hasil penelitian setelah proses pengamatan dan pengambilan data secara langsung di lapangan. Hal tersebut sesuai dengan definisinya bahwa metode kualitatif terkenal dengan penelitian yang menggunakan peneliti sebagai instrumennya untuk mengamati fenomena di lapangan. Data yang berkaitan dengan fenomena tersebut kemudian diolah menggunakan uraian kata-kata, gambar, grafik, sehingga menciptakan suatu kesimpulan yang dikonfirmasi dengan teori terkait (Kaharuddin, 2021).

Sifat dalam penelitian ini adalah adalah deskriptif, yaitu gambaran mengenai fenomena atau fakta di lapangan yang dijabarkan sedetail mungkin serta pembahasan mengenai penemuannya secara mandalam. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis. (Hardani et al, 2020).

3.1.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Museum Konperensi Asia Afrika di Jl. Asia Afrika No.65, Braga, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa

Barat 40111. Karena Penulis memiliki alasan dalam penentuan lokasi tersebut diantaranya:

1. Museum KAA merupakan tempat bersejarah yang menjadi saksi bisu Konferensi Asia Afrika tahun 1955, sebuah peristiwa penting yang menandai kebangkitan semangat kemerdekaan dan persatuan bangsa-bangsa Asia Afrika. Museum ini memiliki koleksi benda bersejarah dan informasi terkait konferensi tersebut, menjadikannya tempat yang ideal untuk meneliti partisipasi kaum muda dalam menjaga eksistensi Museum KAA.
2. Museum KAA memiliki program untuk anggota Komunitas Sahabat Museum Konperensi Asia Afrika (SMKAA) yang melibatkan kaum muda sebagai pemandu wisata edukasi. Program ini menjadi fokus penelitian untuk memahami bagaimana partisipasi kaum muda dapat membantu meningkatkan eksistensi museum.
3. Museum KAA mudah diakses dengan transportasi publik dan memiliki fasilitas yang memadai untuk penelitian, seperti ruang baca, koleksi referensi, dan staf yang *knowledgeable*.
4. Museum KAA memiliki banyak pengunjung, termasuk kaum muda. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data dan informasi yang kaya dari berbagai informan, seperti pengunjung museum, anggota Komunitas Sahabat Museum Konperensi Asia Afrika (SMKAA), dan staf museum.

5. Program Komunitas Sahabat Museum Konferensi Asia Afrika (SMKAA) di Museum KAA merupakan studi kasus yang ideal untuk meneliti partisipasi kaum muda dalam menjaga eksistensi museum. Program ini memberikan contoh nyata bagaimana kaum muda dapat terlibat aktif dalam kegiatan edukasi dan promosi museum.

3.1.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian ini agar mendapatkan data yang diperlukan maka digunakan cara-cara sebagai berikut.

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pengalaman, perspektif, dan pengetahuan individu tentang topik yang akan dikaji dan diteliti. Teknik ini melibatkan percakapan terstruktur dan terbuka dengan informan, di mana peneliti mengajukan pertanyaan dan mendorong informan untuk memberikan jawaban yang rinci dan mendalam berkaitan dengan topik penelitian.

2. Analisis Partisipan

Analisis partisipan adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan peneliti untuk terlibat secara langsung dalam kehidupan sehari-hari informan untuk memahami pengalaman dan perspektif mereka dari dalam. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengamati perilaku informan secara langsung, berinteraksi dengan mereka, dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang budaya dan konteks sosial mereka.

3. Dokumentasi

Penulis juga akan menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data berupa foto, video, maupun rekaman suara yang nantinya digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini.

3.1.3 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis (Abdussamad, 2021). Data-data dari lapangan akan diolah terlebih dahulu dengan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana dalam (Hardani et al., 2020) yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.1.3 Model Interaktif

Sumber : diolah oleh peneliti

1. Pengumpulan Data, ialah aktivitas memperoleh isu yang dibutuhkan dan untuk mencapai tujuan penelitian.
2. Kondensasi Data, yaitu proses memfokuskan dan memilih data sesuai dengan klasifikasinya.

3. Penyajian Data, dilakukan setelah data sudah dikelompokkan.
4. Penarikan kesimpulan disesuaikan rumusan masalah.

3.2 Jadwal Penelitian

Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Tahun 2023-2024											
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agus	Sep
1.	Pengajuan Judul	✓											
2.	Proses bimbingan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Penyusunan skripsi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Persiapan penelitian			✓		✓							
5.	Pelaksanaan penelitian					✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
6.	Pengolahan dan analisis data					✓	✓	✓	✓				
7.	Penyusunan laporan						✓	✓	✓				
8.	Revisi hasil penelitian								✓	✓	✓	✓	✓

3.3 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi ke dalam beberapa bab sebagai berikut:

1. BAB I, bab ini akan memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka yang terdiri dari (Museum, Kaum Muda, dan Komunitas Sahabat Museum Konperensi

Asia Afrika (SMKAA), landasan teori, kerangka pemikiran, metode penelitian.

2. BAB II, pada bab ini akan dijabarkan gambaran umum lokus penelitian mengenai Partisipasi Kaum Muda Kota Bandung Terhadap Eksistensi Museum Konperensi Asia Afrika Studi Kasus Sahabat Museum Konperensi Asia Afrika (SMKAA).
3. BAB III, dalam bab ini berisi penjelasan tentang bagaimana Partisipasi Kaum Muda Kota Bandung Terhadap Eksistensi Museum Konperensi Asia Afrika Studi Kasus Sahabat Museum Konperensi Asia Afrika (SMKAA), serta bagaimana dampak kehadiran kaum muda itu sendiri,orang lain, museum dan komunitas.
4. BAB IV, bab ini berisi hasil penelitian Partisipasi Kaum Muda Kota Bandung Terhadap Eksistensi Museum Konperensi Asia Afrika Studi Kasus Sahabat Museum Konperensi Asia Afrika (SMKAA), serta bagaimana dampak kehadiran kaum muda itu sendiri,orang lain, museum dan komunitas.
5. BAB V, bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Partisipasi Kaum Muda Kota Bandung Terhadap Eksistensi Museum Konperensi Asia Afrika Studi Kasus Sahabat Museum Konperensi Asia Afrika (SMKAA), serta bagaimana dampak kehadiran kaum muda itu sendiri,orang lain, museum dan komunitas.